

DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU:

- Al-Qur'an dan Terjemah, Mujammal Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-Haf Asy-Syarif Madinah Al Munawarah Po Box 6262 Kerajaan Arab Saudi, 1418 H.
- Al-Baqir, Muhammad, *Percikan Ihya' Ulum al-Din, Mengobati Penyakit hati membentuk Akhlak Mulia*, Mizania, Jakarta Selatan, 2014.
- Aqib, Z. Rasidi, H. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta, Andi, 2019.
- Febriyanto, A., Shyta Triana, E. *Pengantar Manajemen (3 in 1)*, Yogyakarta, Media Tera, 2022.
- Fatmawati, E. *Pendidikan Agama untuk Semua*, Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2020
- Basri, H. *Landasan Pendidikan*, Bandung Pustaka Setia, 2019
- Creswell, JW., *Penelitian Kualitatif & Desain Riset, Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014
- Darmawan, D. *Inovasi Pendidikan, Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*” Bandung, Rosdakarya, 2014.
- Hasanah, SN, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, Lamongan, Academia Publication, 2021.
- Hasibuan, M., *Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta, Bumi Aksara, 2019.
- Isjoni, *Membangun Visi Bersama, Aspek-aspek Penting dalam Reformasi Pendidikan*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Kaswan, *Organisasi Pembelajar untuk Meraih Keunggulan Bersaing*, Pustaka Setia, Bandung, 2018.
- Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen, Teori, Definisi dan Konsep*, Yogyakarta, Andi Offset, 2016.
- Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya, Agung Mulia, 2010
- Marquardt, M., *Building the Learning Organization* , USA, Davies Black Publishing, Inc. 2002
- McMillan, J., Schumacher, S., *Research ini Education, A Conceptual Introduction*, Terjemah Dr. H. Nanang Hanafiah, M.M.Pd, dkk, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung, 2010
- Miles, M., Huberman, M., *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta, Universitas Indonesia, 2014

- Mulyana, D. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung, Rosda Karya, 2013
- Priana, D. Setiana, S. *Manajemen & Supervisi Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2013
- Rahman, Abdul, “Dasae-dasar Manajemen” Malang, Inteligencia Media, 2017.
- Rusilowati, U. “*Organisasi Pembelajaran*” Cipta Media Nusantara (CMN), Surabaya, 2022.
- Setiawan, H., Budiarti, R., Baihaqi, M. *Pengantar Manajemen, Panduan untuk Lebih Memahami dan Mengerti Konsep Manajemen*, Bandung, Refika, 2022.
- Senge, P., *The Fifth Discipline, The Art & Practice of The Learning Organization*, USA, Century Bussines, 1990
- Senge, P., *Buku Pegangan Disiplin Kelima (The Fifth Discipline Fieldbook)* Alih Bahasa oleh Hari Suminto, Batam, Interaksara, 2002.
- Saefullah, U, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 2013
- Tafsir, A, *Ilmu Pendidikan dalam Persfektif Islam*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2011.
- Terry, GR, Lesli WR, *Dasar-Dasar Manajemen*, Edisi Revisi, Jakarta, Bumi Aksara 2019.

JURNAL-JURNAL

- Bahri. S (2022), “*Esensi Guru Dalam Visi Misi Pendidikan Karakter Perspektif Islam*” Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam p-ISSN: 2086-4191 Vol. XI, No. 1, Januari-Juni 2022 e-ISSN: 2807-3959
- Bohari “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*” Ta’dib : Jurnal Penidikan Islam dan Isu-isu Sosial Volume 19 No 2 (Juli-Desember 2021) 16 UIN Mataram, Indonesia
- Bungsu, R., Kemas Imron Rosadi, “*Faktor Yang Mempengaruhi Berpikir Sistem: Aspek Internal Dan Eksternal*” Volume 2, Issue 2, November 2020 E-ISSN: 2686-5238, P-ISSN 2686-4916 Available
- Cahyadi, L. (2015) “*Memahami Learning Organization* ’
file:///C:/Users/ACER/Downloads/Documents/UEU-Journal-23061-11_2176_2.pdf
- Fadhillah, Rugaiyah, Nurhattati Fuad, Putry Julia, “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Berdasarkan System Thinking”, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan ISSN 2337-7895 (print) ISSN 2461-0550

- Fadillah, S. Marpaung, Nisa Miranda, Mai Syaroh, Tri Fatima (2023)
 “Optimalisasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” *Journal of Islamic Education* Vol 4 No. 1 Juni 2023
- Hadi, S. HM, Muhammad Masyhuri, Nur Hafid, “*Learning Organization, Mewujudkan sekolah Unggul oleh manusia Pembelajar Di Lingkungan Pembelajaran*” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 7, No 1, April 2019 (1-14)
- Hardhienata, S, Nandang Hidayat (2020) “*Peningkatan Keinovatifan Guru Melalui Penguatan Kompetensi Pedagogik Dan Learning Organization* ”
- Hasbi. M (2012), “*Kinerja Guru dan Problematikanya*”, (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara), *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.5, No.2, Agustus 2022, 25-44, JCCS, Vol.x, No.x, July xxxx, pp. 1~5
- Hidayat, T. (2019), *Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* .
- Imas Patmawati, Miftah Nurul Ma’arif, Euis Hayun Toyibah, Cici Rasmanah (2023), “*Pentingnya Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah*” *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin*, Vol. 1. No. 2., Agustus 2023 Hal. 182-187
- Khusnul Khatimah Jauharuddin, Muhammad Ardi, Muhammad Yahya, (2022) “*Analisis Kinerja Guru Produktif Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Smk Negeri Di Kota Makassar Unm*” of *Journal Technologcal and Vocational* Vol. 6 No. 3, Oktober 2022 ISSN e: 2580-0434
- Masrukhin, “*Strategi Membangun Learning Organization (LO) Dalam Meningkatkan Mutu Dan Daya Saing Lulusan*” (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas (SMA) NU Hasyim Asy’ari Kudus).
- Maguni, W. (2014), “*Manajemen Organisasi Pembelajaran Dan Kepemimpinan*”
- Riswandi, Ismu Sukamto, Renti Oktaria “*Sekolah Efektif, Learning Organization , dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*”
- Riswandi, Lungit Wicaksono, Renti Oktaria, Mujiyati (2022), “*Implementasi Learning Organization dalam Pengembangan Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar di Kabupaten Pringsewu*”
- Rhamadan, R. & Al-Ikhlās (2023) “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Peserta Didik Di Smk Negeri 1 Batangtoru*”, *I S L A M I K A* Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 5, Nomor 1, Januari 2023; 84-97
- Rojab, A. Awwaluddin Ardiansyaha, Wahyu Eko Pujiyanto, “*Pengaruh Organizational Learning Terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Dan Komitmen*” *JIMAK* Vol 2 No. 1 Januari 2023, p-ISSN: 2809-2406 (cetak), e-

ISSN: 2809-2392 (online)
Kewirausahaan

Jurnal Ilmiah Manajemen Dan

Salabi, A, S. “*Studi Tentang Pelembagaan Substansi Budaya Organisasi Dalam Konsep Learning Organization* ” Jurnal Reflektika| Volume 17, No. 1, Januari-Juni, 2022

Sepriani, D., Rahman, R. (2021) “*Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Mengah Pertama*” An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam e-ISSN: 2775-7617 p-ISSN: 2775-7226 Volume 1 Number 3 August 2021, hal. 234-239

Sukma: Jurnal Pendidikan “*Learning Organization Membangun Komunitas Pembelajaran Di Sekolah*” ISSN: 2548-5105 (p), 2597-9590 (e) Volume 4 Issue 2, Juli-Desember 2020, pp. 135-160

Ulfa, T Amelia, Otang Kurniaman “*Factors Affecting Of Interest Of Reading Students In Sdn 125 Pekanbaru Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*” VOLUME 9 NOMOR 1 | FEBRUARI 2020 ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949 DOI

Usmayadia, D., Hardhienata, S., Hidayat, N. “*Peningkatan Keinovatifan Guru Melalui Penguatan Kompetensi Pedagogik Dan Learning Organization* ” Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 08, No. 2, Juli 2020, halaman 105-109.

Wiyono, G. “*Strategi Penerapan Organizational Learning Untuk Membentuk Guru Pembelajar Di Sekolah*” Jurnal Edukasi Elektro, Vol. 1, No. 1 e-ISSN : 2548-8260

Wiyono, G. (2017) “*Strategi Penerapan Organizational Learning Untuk Membentuk Guru Pembelajar Di Sekolah*” Universitas Pendidikan Indonesia.

WEB SITE

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang pendidikan keagamaan islam

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, pasal 1.

<http://www.dakta.com/news/29836/catatan-kpai-tahun-2022-pengeroyokan-abg-dan-tawuran-pelajar-marak-terjadi-meski-masa-pandem>

<https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>

<https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Khoirul Anwar, M.Pd
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 TTL : Demak, 12 April 1972
 Status : Menikah
 TB Badan : 165 cm/65 kg
 Agama : Islam
 Pekerjaan : - Wiraswasta
 - Ketua Yayasan Pendidikan dan Sosial
 Al-Anwar Pangkalan Banteng
 Alamat : RT 04 RW 01 Desa Karang Mulya
 Kec. Pangkalan Banteng Kab. Kobar Kalimantan Tengah



Data Keluarga

Nama Ayah : H. Ahmad Mulyono (alm)
 Nama Ibu : Hj. Suti'ah (alm)
 Anak ke : 2 dari 9 bersaudara
 Nama Istri : Hj. Juwariyah
 Jumlah putra : 3 (tiga) orang

1. Muhammad Adham Baihaqi : Kuliah di Imam Syafei College
Mukalla Yaman
2. Indana Tsaniatuz Zahra : Ponpes Tahfidz Al-Makmun Matholi'ul Huda
Kedung Jepara Jawa Tengah
Persiapan masuk Perguruan Tinggi
3. Nazila Inayatil Muna : Madin Ula 2 Ponpes Maslakul Huda Pati
Jawa Tengah.

Riwayat Pendidikan

Tahun 1978-1984 : MI Ma'hadul Ulum Mutih Wetan Wedung Demak Jateng
 Tahun 1984-1987 : MTs I'anatuth-Thullab Mutih Kulon Wedung Demak Jateng
 Tahun 1987-1990 : MA I'anatuth-Thullab Mutih Kulon Wedung Demak Jateng
 Tahun 2008-2012 : Program Sarjana (S1) PAI UNDAR Jombang Jawa Timur
 Tahun 2015-2017 : Program Pascasarjana (S2) Magister Manajemen
 Pendidikan Islam IAIN Palangka Raya.
 Tahun 2021-sekarang : Program Doktorat (S3) Ilmu Pendidikan/Manajemen
 Pendidikan UNINUS Bandung

Pangkalan Bun, Juni 2024

Penulis

HASIL WAWANCARA

Tabel 6 : Wawancara tentang Manajemen LO dengan Kamad MIS Al-Anwar

Nama Responden	Fadilatun Naimah, S.Pd
Jabatan	Kepala MIS Al-Anwar
Kode	KMIS.AA.01

Bagaimana manajemen *Learning Organization* di MIS Al-Anwar dalam meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik ?

Dalam manajemen *Learning Organization* ini kami melakukan beberapa hal :

1.Untuk meningkatkan meningkatkan Personal Mastery (Keahlian Pribadi) guru dalam meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik ?

Yang saya lakukan adalah:

a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan bidang keahlian.

Menurut saya, mutu pendidikan akan dapat dicapai secara maksimal jika penugasan dan pembagian tugas guru sesuai dengan bidang keahliannya. Guru pendidikan agama Islam di MIS Al-Anwar mengajar khusus pelajaran Pendidikan Agama Islam saja. Namun secara ekstrakurikuler guru pendidikan agama Islam juga mengajarkan beberapa hal yang ada kaitannya pengembangan minat dan bakat dalam hal keagamaan, misalnya bidang tahfidz, bidang kesenian, pidato, dan lain-lain.

b) Ikut serta dalam kegiatan kerja kelompok

Karena dalam proses belajar mengajar, guru tentunya akan menemukan banyak permasalahan, tentu hal itu akan terasa lebih ringan bilamana beban itu dipikul bersama dengan cara memusyawarahkannya dalam kelompok kerja. Saat ini terdapat Musyawarah Guru Mata Pelajaran.

c) Mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan pendidik.

Menurut saya, Pendidikan dan Pelatihan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas atau kompetensi seseorang. Begitupun dengan guru, pendidikan dan pelatihan sangat diperlukan guru dalam peningkatan profesional maupun kinerja.

Selama ini para guru senantiasa saya berikan masukan untuk menambah pengetahuannya dengan cara mengikuti berbagai macam pelatihan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah (yang diadakan oleh Kemendiknas maupun Kemenag) maupun yang dilaksanakan oleh Lembaga sendiri. Guru pendidikan agama Islam MIS Al-Anwar selain mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan yayasan, guru-guru juga sering meng-

upgrade pengetahuan mereka dengan cara mengikuti pelatihan yang terselenggara secara online (webinar ataupun yang lainnya), bahkan mendengarkan penjelasan dari para pakar yang tersedia di Youtube ataupun media sosial lainnya.

d) Membangun ikatan keluarga yang baik di sekolah

Memang, sekolah bukanlah merupakan lembaga kekeluargaan namun budaya kerja yang menganggap bahwa rekan kerja adalah keluarga menjadi sangat penting untuk memberikan motivasi bahkan menopang permasalahan yang mungkin saja dapat sewaktu-waktu dialami guru. Terlebih dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam, spritualitas dan moral akan lebih mudah untuk tercipta manakala suasana kerja semakin erat seperti layaknya keluarga.

e) Mengevaluasi kinerja guru PAI dan ustadz-ustadzah Madin, secara rutin setiap 3 bulan sekali

Mengenai evaluasi kinerja guru PAI dan guru Madin, ini penjelasannya mungkin agak Panjang ya.... namun saya akan berbicara secara umum dulu, bahwa penilaian terhadap kinerja guru dapat memberikan informasi tentang kelemahan, keterbatasan dan kekurangan guru dalam mengajar, baik secara personal maupun profesional. Berdasarkan data penilaian kinerja guru dapat ditentukan langkah-langkah untuk membantu guru dalam memperbaiki kinerjanya. Penilaian tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan membawa pada peningkatan hasil kinerja guru. Evaluasi kinerja guru, kami memulai dari evaluasi program pengajaran, evaluasi proses pelaksanaan pengajaran, dan evaluasi hasil belajar, dimana masing-masing melaui proses yang panjang dan meliputi berbagai unsur.

f) Menambah program khusus keagamaan bagi siswa

(1) Madrasah Diniyah (Madin)

Program Madin ini menjadi solusi terhadap kurangnya kesadaran siswa untuk mengaji setelah sekolah. Program Madrasah Diniyah (Madin) menjadi satu paket dengan Madrasah Ibtidaiyah, dan menjadi ciri has MIS Al-Anwar. Semua siswa mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI wajib mengikuti. Adapun pelaksanaannya adalah setelah jam formal selesai, materi yang diajarkan di Madin ini di samping belajar baca tulis Al-Qur'an untuk kelas 1 dan 2, materi yang diajarkan kelas 3-6 adalah tentang ilmu fikih, akhlak, tauhid, tajwid dan sejarah Islam yang kesemuanya mengguna-kan kitab-kitab kuning sebagaimana di pondok-pondok pesantren. Hal ini dimaksud-kan agar siswa dapat lebih mengenal dan mendalami ilmu agama sebagai bekal kehidupan mereka di kemudian hari dan sebagai bekal untuk meningkatkan kesadaran terhadap amaliah keagamaan siswa.

(2) Tahfidz Juz 29 dan 30

Program tahfidz ini di pegang langsung oleh para ustadzah penghafal Al-Aqur'an. Para siswa setor hafalan sesuai kemampuan, waktu pelaksanaannyapun disesuaikan dengan kegiatan formal. Tahfidz Juz 30 adalah termasuk program unggulan di MIS Al-Anwar yang diampu khusus oleh para ustadz hafidz dan hafidzah, targetnya adalah setelah lulus Madrasah Ibtidaiyah siswa sudah hafal Juz 30. Setiap akhirus sanah, MIS Al-Anwar mewisuda siswa penghafal juz 30 lebih dari 50 siswa yang pesertanya tidak hanya kelas atas (5 dan 6), namun ada beberapa yang masih duduk di kelas 3.

(3) Latihan Khitobah/Pidato

Latihan pidato biasanya dilaksanakan ketika mendekati event lomba ekskul, menjelang acara wisuda purna siswa dan saat mendekati peringatan hari besar Islam, siswa biasanya dilibatkan dalam mengisi acara, sebagai perwakilan kelas, atau sebagai pengisi ceramah agama dan pembawa acara. Bahkan pidato berbahasa Indonesia pernah juara 1 di tingkat Propinsi dan masuk ke tingkat Nasional pada tahun 2017.

(4) Mengadakan acara Peringatan Hari Besar Islam

Dalam memperingati hari besar Islam di MIS Al-Anwar, selalu melibatkan siswa secara langsung sebagai petugas pelaksana acara, baik sebagai pembawa acara yang selalu menggunakan 3 bahasa, sebagai pembaca Al-Qur'an (tilawah), pengisi acara shalawatan, ataupun sebagai penceramah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan rasa peduli terhadap ajaran agama, membangun karakter Islami yang sesuai dengan Al-quran dan Hadits, sehingga peserta didik tidak jauh dari norma-norma agama karena pengaruh globalisasi dan modernisasi.

(5) Mengadakan Pesantren Kilat

Dalam kegiatan pesantren kilat Ramadhan, siswa akan menjalani kehidupan layaknya di pondok pesantren. Pada pesantren kilat Ramadhan, para siswa akan belajar agama Islam tambahan melalui ngaji bersama, buka puasa Bersama, dan shalat tarawih berjamaah bersama. Saat mengikuti pesantren kilat Ramadhan, beragam aktivitas ibadah lainnya juga dilakukan guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan para siswa.

Ada sejumlah kegiatan pesantren kilat Ramadhan yang biasa dilakukan di MIS Al-Anwar. Mulai dari mendengarkan ceramah, membaca Alquran, praktik salat, lomba cerdas cermat (LCC) keagamaan, lomba pidato, lomba tartil dan masih banyak lagi.

g) Melanjutkan Pendidikan bagi Guru

Beberapa guru/ustadz yang berlatar belakang Pendidikan lulusan pesantren diberikan kesempatan untuk kuliah sambil mengajar. Sampai dengan tahun 2023 jumlah ustadz/ustadzah yang mengikuti program kuliah berjumlah 12 orang, termasuk saya sebagai kepala madrasah, sekarang masih menyelesaikan S2 Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palangka Raya, untuk meningkatkan kompetensi diri.

2. Untuk meningkatkan *Mentals Model* (Model Mental) guru dalam meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik ?

Kepala MIS Al-Anwar adalah dengan membangun ikatan keluarga yang baik di sekolah, diantara semua guru yang ada dan diantara semua murid.

3. Untuk melaksanakan *Shared Vision* (Visi Bersama) guru dalam meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik ?

Untuk membangun visi Bersama, ada beberapa hal yang saya lakukan baik itu untuk lembaga, untuk guru ataupun untuk siswanya.

Yang pertama untuk lembaga, langkah yang saya lakukan adalah Menyusun visi bersama dengan melakukan:

(a) Mengidentifikasi Nilai Inti

Langkah pertama dalam menyusun visi dan misi sekolah adalah dengan mengidentifikasi nilai-nilai inti yang ingin dijunjung tinggi oleh institusi pendidikan. Nilai-nilai ini harus mencerminkan karakter dan budaya sekolah, serta memberikan pedoman dalam mengambil keputusan dan bertindak. Beberapa contoh nilai inti yang sering diadopsi oleh sekolah adalah integritas, kerjasama, keadilan, dan keberlanjutan.

a. Melibatkan Stakeholder

Saya perlu melibatkan semua stakeholder, termasuk siswa, guru, orang tua, dan komunitas lokal dalam proses penyusunan visi dan misi. Pemikiran dan pandangan dari semua pihak akan membantu memastikan bahwa visi dan misi sekolah mencerminkan harapan dan kebutuhan semua orang yang terlibat.

b. melakukan Analisis SWOT

langkah berikutnya adalah melakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengevaluasi potensi dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah. Analisis ini akan membantu sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internalnya, serta peluang dan ancaman eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian visi dan misi.

c. Menentukan Visi dan Misi

langkah selanjutnya adalah kami menentukan visi sekolah yang inspiratif dan mencerminkan cita-cita sekolah dalam jangka panjang, visi yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu yang jelas. Visi yang menjadi panduan bagi semua kegiatan dan keputusan yang diambil oleh sekolah. Kemudian menyusun misi akan menjadi pernyataan yang jelas dan ringkas tentang apa yang ingin dicapai oleh sekolah dan bagaimana cara untuk mencapainya. Misi yang mencerminkan nilai-nilai inti sekolah dan menggambarkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh sekolah.

d. Menyusun Sasaran Strategis

Setelah visi dan misi ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menyusun sasaran strategis yang akan menjadi fokus dalam mencapai visi dan misi tersebut.

Sasaran strategis mengarah kepada yang lebih spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu yang jelas.

e. Menyusun Rencana Aksi

Setelah sasaran strategis ditetapkan, langkah berikutnya adalah menyusun rencana aksi yang akan menjadi panduan dalam pelaksanaan kegiatan dan pencapaian sasaran. Rencana aksi haruslah spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu yang jelas. Rencana aksi dengan memperhatikan sumber daya yang tersedia, termasuk tenaga, waktu, dan anggaran.

f. Mengkomunikasikan Visi dan Misi

Setelah visi, misi, sasaran strategis, dan rencana aksi disusun, langkah selanjutnya adalah saya mengkomunikasikan visi dan misi tersebut kepada semua anggota sekolah dan stakeholder lainnya.

g. Melakukan Evaluasi dan Pembaruan

Setelah visi dan misi sekolah diimplementasikan, langkah terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap pencapaian tujuan dan melihat apakah ada perlu dilakukan pembaruan atau penyesuaian.

Yang kedua membangun visi bersama untuk guru dan siswa, Langkah yang saya lakukan adalah dengan:

- (a) Membagi tugas guru apel pagi untuk mengkondisikan siswa muroja'ah/membaca sebagian surah pendek juz 30.
- (b) Membagi tugas imam sholat Dhuhur (khusus guru laki-laki) berjamaah dengan semua siswa.
- (c) Memberi tugas kepada guru tahfidz dan membuat jadwal tambahan khusus tahfidz juz 30 bagi siswa kelas 3, 4, 5, dan 6,
- (d) Membuat kegiatan peringatan Hari Besar Islam berupa sholawatan dan tausiah dengan penceramah dari beberapa guru dan beberapa siswa,
- (e) Membuat program tahunan yaitu acara wisuda tahfidz bagi siswa-siswi yang sudah hafal juz 30.
- (f) Mengikutsertakan siswa pada setiap lomba keagamaan baik di tingkat Kecamatan maupun tingkat Kabupaten dan Propinsi

Yang saya lakukan dalam membangun *Learning Team* di MIS Al-anwar adalah dengan:

a) Memahami tujuan tim kepada para guru/ustadz.

Agar *Learning Team* semakin solid maka yang pertama saya lakukan adalah memahami apa tujuan dan misi dari sekolah yang ingin dicapai. Seluruh anggota tim (guru) harus benar-benar memahami dan berkomitmen untuk memenuhi *goal* tersebut. Pastinya saya akan menjelaskan harapan apa yang mereka miliki terhadap tim yang dibentuk. Dan kejelasan ini diperlukan agar seluruh anggota tim memiliki ekspektasi yang jelas mengenai *goal*, tanggung jawab, kerja dan hasil kerja terutama mengenai bagaimana membangun kesadaran peserta didik dalam meningkatkan amaliah keagamaan.

b) Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif

Membentuk Learning Team yang solid di MIS Al-Anwar saya mulai dengan menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif dan nyaman bagi setiap guru dalam tim tersebut, karena lingkungan yang kondusif akan dapat mendorong kepercayaan antar guru, serta dapat membuat guru sebagai anggota tim tidak takut untuk mengemukakan pendapatnya. Dengan begitu guru akan merasa dihargai pendapatnya dan merasa aman jika memiliki pendapat yang berbeda, tanpa adanya lingkungan yang kondusif maka akan menjadi sulit untuk membangun kepercayaan dalam tim.

Dalam hal ini saya selaku Kepala MIS Al-Anwar selalu membuka diri menerima/ menampung laporan, usulan, keluhan dari semua guru, dan bersedia memberikan bimbingan bila diperlukan.

c) Open communication (Komunikasi yang terbuka)

Disamping saya selaku Kamad membuka diri untuk menerima usulan maupun konsultasi guru setiap saat, saya juga menghimbau agar setiap guru sebagai anggota tim bisa berkomunikasi secara terbuka dan jujur, dengan tetap menghormati orang lain. Dengan begitu setiap anggota tim akan merasa didengarkan dan dimengerti.

Selain saya membuka diri setiap saat, kamipun menjadwalkan program rutin acara ramah-tamah dengan semua guru minimal 3 bulan sekali, dalam acara ini setiap guru dipersilahkan menyampaikan pendapat dan usulannya.

d) Menanamkan *Sense of Belonging* (Rasa Memiliki)

Rasa memiliki juga akan memiliki dampak yang nyata terlihat secara signifikan di dalam perilaku guru. Guru yang memiliki rasa memiliki akan bertindak peduli, terikat, memiliki empati, termotivasi bahkan mampu memberdayakan dirinya sendiri meskipun tidak ada stimulan.

Untuk membangun rasa memiliki yang kuat saya selaku Kepala MIS Al-Anwar melakukan dengan cara membangun hubungan yang baik antar anggota/guru, mengidentifikasi setiap masalah yang timbul, menyelesaikan konflik internal dengan bijaksana, berbuat adil dan tidak membedakan anatara guru satu dengan yang lainnya. Dengan demikian setiap anggota memiliki ikatan batin yang kuat terhadap norma yang ada di dalam tim.

e) Menghargai Perbedaan

Setiap individu yang ada dalam sebuah tim pasti memiliki pengetahuan, sudut pandang, latar belakang, pengalaman, dan opini yang berbeda-beda. Begitu pula dengan guru, setiap sudut pandang, pengalaman, pengetahuan dan pendapat dari masing-masing guru haruslah dihargai.

Dengan menghargai segala perbedaan yang ada, maka tujuan dan capaian yang diharapkan sekolah untuk mewujudkan generasi islami yang religius, taat

agama, dan meningkat kesadaran menjalankan kegiatan keagamaan-nya, dapat dicapai.

f) Melakukan evaluasi berkala

Evaluasi berkala kami lakukan dalam rangka meningkatkan proses, cara kerja, interaksi anggota tim, dan hasil capaian. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis apa saja kendala yang dihadapi dan hal yang menghalangi kinerja dan strategi yang selama ini dilakukan.

Adapun evaluasi yang kami lakukan adalah meliputi tiga komponen utama, yaitu;

1. Evaluasi Program Pengajaran PAI

PAI merupakan mata pelajaran yang memiliki ciri khas tersendiri dan memiliki perbedaan dengan mata pelajaran lainnya. Ciri khas yang ada dalam mata pelajaran PAI yakni selalu terikat dengan nilai-nilai agama, dan itu merupakan nilai yang inti dan maple inilah yang berpengaruh secara langsung terhadap berhasil atau tidaknya dalam meningkatkan kesadaran menjalankan amaliah keagamaan para siswa.

Oleh karena itu, mesti dilakukan evaluasi yang terintegrasi dan komprehensif mencakup seluruh ranah yang dituju. Evaluasi program pengajaran mencakup evaluasi terhadap tujuan pengajaran, isi program pengajaran, evaluasi perencanaan, evaluasi pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi efisiensi, dan strategi belajar mengajar.

2. Evaluasi Proses Pelaksanaan Pengajaran PAI

Saya selaku Kepala MIS Al-Anwar dalam melaksanakan evaluasi proses pelaksanaan pengajaran PAI mencakup:

- (1) Kesesuaian antara proses belajar mengajar yang berlangsung dengan garis besar program pengajaran yang telah ditentukan;
- (2) Kesiapan guru dalam melaksanakan program pengajaran;
- (3) Kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran;
- (4) Minat atau perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran;
- (5) Keaktifan atau partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung;
- (6) Peranan bimbingan dan penyuluhan terhadap peserta didik yang memerlukannya;
- (7) Komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung; dan
- (8) Pemberian motivasi terhadap peserta didik.

3. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar yang saya lakukan mencakup evaluasi tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit- unit

program pengajaran yang bersifat terbatas, dan evaluasi tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran.

4. guru sebagai Kepala Madrasah, apa yang guru lakukan untuk mengimplementasikan dan meningkatkan *System Thinking* (Berpikir Sistem) para guru dalam meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik ?

Beberapa hal yang kami lakukan untuk menanamkan cara berpikir sistem di sekolah kami, diantaranya adalah:

- a. Menanamkan rasa kekeluargaan di sekolah
Rasa kekeluargaan diminta terbangun dari awal masuk mengajar, karena ini adalah salah satu faktor kunci tercapainya visi dan misi madrasah. Dengan terjalinnya rasa kekeluargaan diantara guru, maka akan tercipta suasana yang menyenangkan dan akan terjalin hubungan yang erat diantara guru, sehingga akan memudahkan komunikasi terhadap apapun masalah yang dihadapi, dan akan mempercepat tercapainya tujuan madrasah
- b. Mendorong guru untuk berkolaborasi dengan orang lain
untuk menjadikan siswa yang taat menjalankan perintah agamanya, seorang guru bisa mendapatkan manfaat dari bekerja dengan guru lain yang memiliki latar belakang, pengalaman, dan perspektif berbeda mengenai suatu sistem, dan yang dapat menawarkan wawasan, ide, dan solusi baru. Guru dapat menggunakan alat dan metode kolaboratif, seperti lokakarya, wawancara, survei, atau sesi desain bersama, untuk melibatkan beragam pemangku kepentingan dan bersama-sama menciptakan pemahaman bersama tentang suatu sistem. Dengan berkolaborasi dengan orang lain, guru dapat belajar dari masukan mereka, beradaptasi dengan perubahan keadaan, dan mendorong tindakan kolektif.
- c. Meminta guru untuk terus belajar dan berkembang
Berpikir sistem bukanlah keterampilan yang diperoleh satu kali saja, namun merupakan proses pembelajaran yang berkesinambungan. Guru selalu dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi berpikir sistem dengan mencari pengetahuan, pengalaman, dan peluang baru untuk menerapkannya pada madrasah.

Tabel 7 : Wawancara Kendala LO dengan Kamad MIS Al-Anwar

Nama Responden	Fadilatun Naimah, S.Pd
Jabatan	Kepala MIS Al-Anwar
Kode	KMIS.AA.02

Apa saja kendala yang dihadapi MIS Al-Anwar dalam *Manajemen Learning Organization* dalam meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik ?

Baiklah akan saya sampaikan habatan yang kami hadapi dalam manajemen Learning Organization di Madrasah ini.

Yang pertama kendala dalam peningkatan *Personal Mastery* (Keahlian Pribadi) di MIS Al-Anwar:

- b. Guru tidak memiliki sense khusus tentang tujuan hidupnya. Masih ada beberapa guru yang tidak menentukan tujuan khusus dalam mengajar, tidak menentukan target capaian, terutama guru PAI dan guru Madin yang berimplikasi langsung pada penanaman karakter siswa tentang kedisiplinan dan kesadaran dalam menjalankan amaliah keagamaan.
- c. Tidak terampil mengelola *Creative Tension*:
Tegangan kreatif (*creative tension*) yaitu suatu kekuatan yang berupaya membawa realitas dan visi menjadi satu kesatuan. Adanya kesenjangan antara visi yang ingin dicapai dengan kenyataan yang dihadapi, namun ia mampu menyeimbangkan tegangan dengan cara berpikir positif dan kreatif dengan segala keterbatasan yang ada.

Yang kedua kendala dalam peningkatan *Model Mentals* (mental model) di MIS Al-Anwar:

- ii. Kendala yang kami hadapi adalah masih ada beberapa guru yang tidak punya target khusus dalam mengajar, mereka hanya sekedar masuk kelas dan mengajar, kurang peduli dengan siswa apakah siswa sudah memahami materi pembelajaran atau belum.
- iii. Masih ada beberapa guru yang sulit untuk diajak berubah dari kebiasaan lama yang kurang baik, dan masih ada beberapa guru yang hanya mementingkan diri sendiri.

Yang ketiga kendala dalam peningkatan *Shared Vision* (Visi Bersama) di MIS Al-Anwar

a. Kurang Motivasi

Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan di sekolah adalah kinerja guru, karena guru merupakan salah seorang pelaksana Pendidikan yang sangat diperlukan. Akan tetapi, tidak jarang ditemukan guru yang kurang memiliki gairah dalam melaksanakan tugasnya, baik dari segi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, maupun dalam mengevaluasi

pembelajaran, yang tentu akan berdampak terhadap kurang berhasilnya tujuan yang hendak dicapai. Hal itu disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya motivasi kerja guru. Kinerja guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, guru harus bekerja secara optimal agar dapat memberikan kontribusi terhadap produktivitas sekolah. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang memiliki kinerja yang kurang baik, baik dalam merencanakan, sehingga dikhawatirkan mutu pendidikan bukannya semakin meningkat, tetapi justru semakin menurun.

b. Masalah yang kami hadapi yang selanjutnya adalah Sumber Daya dan Pendanaan Terbatas

Maklum, kami adalah sekolah swasta dibawah Yayasan yang memiliki anggaran sangat terbatas. Kami harus membagi dana sesuai dengan kebutuhan yang diprioritaskan atau kebutuhan pokok saja, sehingga ketika kami merencanakan program tambahan yang memerlukan dana agak besar, maka pihak Yayasan meminta untuk dipending.

Yang keempat kendala dalam peningkatan *Learning Team* (Tim Pembelajaran) di MIS Al-Anwar yang kami hadapi adalah:

- a. Masih ada beberapa guru yang kurang motivasi dalam mengajar, dan kinerjanya menurun. Kadang datang terlambat, kadang masuk kelas juga terlambat, kurang semangat bila diajak musyawarah Bersama.
- b. Kurangnya dukungan dari Yayasan.
Hal ini kami sangat memakluminya karena selama ini Yayasan telah mensubsidi biaya operasional sekolah setiap bulannya, dan masih melakukan pembangunan, sehingga Yayasan lebih fokus pada Pembangunan dan penambahan lokal untuk MTs dan MA nya.
- c. Kurangnya motivasi untuk bekerja sama.
Kendala kami selanjutnya dalam peningkatan tim pembelajar adalah mempersatukan semua guru dalam satu tujuan madrasah, masih ada guru yang enggan diajak mendukung sepenuhnya tujuan capaian sekolah.
- d. Penilaian Kinerja Guru yang Kurang Efektif
Kendala yang kami hadapi lagi adalah karena padatnya kegiatan saya sebagai kepala madrasah yang sering menghadiri rapat dan saat ini pula saya sedang menyelesaikan kuliah S2, waktu saya banyak tersita untuk hal tersebut, sehingga penilaian kinerja guru yang seharusnya saya lakukan secara rutin dan kontinyu, terkadang benturan dengan jadwal pertemuan dan jadwal kuliah.

Yang kelima kendala dalam peningkatan *System Thinking* (Berpikir Sistem) di MIS Al-Anwar

Kendala yang kami hadapi lagi adalah masih ada beberapa guru yang hanya memikirkan diri sendiri dan kurang bisa diajak bekerja sama. Dan ini dipengaruhi beberapa hal yaitu:

- a. Faktor internal dimana guru tidak bisa mengontrol perasaan atau emosi, ada guru yang ketika ada problem rumah tangga, maka sekolah atau siswa yang terkena imbasnya, kemarahan dibawa ke dalam kelas dan terbawa saat mengajar. Kemudian juga factor latar belakang Pendidikan yang menjadi kendala kami, guru-guru yang belum punya pengalaman mengajar, guru-guru yang berlatar belakang Pendidikan S1 bukan dari Pendidikan, terkadang agak sulit memahami tugas dan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai seorang guru.
- c. Faktor Eksternal yang berasal dari pengaruh keluarga, teman, dan lingkungan guru dan masyarakat
Problem rumah tangga sering kali dibawa oleh guru ke dalam kelas, sehingga hal ini membuat kegiatan belajar mengajar tidak berjalan kondusif. Problem rumah tangga yang masih mengganggu pikiran guru saat mengajar dan akan membuat guru tidak konsentrasi dan bahkan kurang bisa mengontrol emosi diri, bahkan terkadang siswa menjadi sasaran pelampiasan kemarahan dan emosi yang terbawa dari rumah.
Karakter guru juga dipengaruhi lingkungan dimana dia tinggal dan dengan siapa dia bergaul. Hal ini pun akan menjadi hambatan tersendiri, karena pergaulan seorang guru tidaklah semua dari kalangan pendidikan.

Tabel 8 : Wawancara Solusi atas Kendala LO dengan Kamad MIS Al-Anwar

Nama Responden	Fadilatun Naimah, S.Pd
Jabatan	Kepala MIS Al-Anwar
Kode	KMIS.AA.03

Apa saja solusi MIS Al-Anwar dalam menghaddapi kendala Manajemen Learning Organization dalam meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik?

Yang pertama, solusi yang kami ambil dalam menghadapi kendala dalam peningkatan *Personal Mastery* (Keahlian Pribadi) di MIS Al-Anwar:

a. solusi atas kendala yang dihadapi guru.

Solusi yang kami lakukan adalah dengan menggali akar permasalahan yang ada, membangun kecerdasan emosional pada diri sendiri dan pada guru, merubah cara berpikir saya sebagai kepala sekolah dan mengajak para guru untuk mengubah cara berpikir yang lebih maju, meningkatkan kompetensi diri sendiri dengan melanjutkan kuliah, mrngikutsertakan guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan.

b. menambah program keagamaan untuk siswa

Dalam hal ini kami menjalankan program yang telah di susun oleh Yayasan yaitu program Madrasah Diniyah yang dilaksanakan setelah jam formal selesai. Disamping itu juga kami menambah program tahfidz juz 29 dan juz 30, dan mengkondisikannya sesuai dengan kebutuhan.

Disamping program diatas, kami juga membiasakan sholat dhuhur berjamaah, menga-dakan peringatan hari besar Islam, melatih siswa untuk berpidato, dan mengadakan pesantren kilat saat bulan Ramadhan.

Yang kedua, solusi yang kami ambil dalam menghadapi kendala dalam peningkatan *Model Mentals* (mental model) di MIS Al-Anwar, adalah dengan;

Mengidentifikasi hambatan yang dialami guru, kemudian mengajak para guru untuk merubah pola piker, menetapkan tujuan yang jelas yang ingin dicapai, menerima kegagalan sebagai bagian dari proses, dan meningkatkan ketekunan dan usaha untuk mencapai tujuan sekolah.

Yang ketiga, solusi yang kami ambil dalam menghadapi kendala dalam peningkatan *Shared Vision* (Visi Bersama) di MIS Al-Anwar

Untuk membangun visi Bersama, saya memulai dari diri saya sendiri, saya sebagai kepala madrasah, saya sebagai pemimpin harus bisa memberikan contoh yang baik pada guru-guru dan siswa, dalam segala hal.

Kemudian dalam membangun visi Bersama, saya melibatkan para guru, merancang program yang akan dilakukan dalam pencapaian visi misi sekolah, membagi tugas guru dan menghidupkannya dalam kegiatan sehari-hari.

Dan yang selanjutnya adalah merayakan apa yang telah tercapai, walaupun dengan acara yang sangat sederhana, dan memberikan apresiasi pada guru yang berprestasi.

Yang keempat, solusi yang kami ambil dalam menghadapi kendala dalam peningkatan *Learning Team* (Tim Pembelajaran) di MIS Al-Anwar

Hal yang saya lakukan untuk menangani kendala dalam tim pembelajar adalah dengan membangun kepercayaan dalam tim, mengatasi rasa takut terhadap konflik yang sewaktu-waktu dapat timbul, menjalankan tanggung jawab sebagai pimpinan, dan memfokuskan pada hasil yang perlu diraih dalam tim.

Yang kelima, solusi yang kami ambil dalam menghadapi kendala dalam peningkatan *System Thinking* (Berpikir Sistem) di MIS Al-Anwar

Solusi yang kami lakukan adalah dengan membangun budaya inovasi, mengadakan edukasi dan pelatihan pada guru, memberikan dukungan sepenuhnya pada guru yang sedang melaksanakan tanggung jawabnya, dan memberikan penghargaan pada guru-guru peraih prestasi.

Tabel 9 : Wawancara dengan Kamadin MIS Al-Anwar

Nama Responden	Dalhar Fajri, S.Pd.I
Jabatan	Kepala Madrasah Diniyah Al-Anwar
Kode	KMD.AA.02

Apa saja yang guru lakukan sebagai Kepala Madin dalam rangka meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik di Madrasah Diniyah Al-Anwar ?

Untuk meningkatkan kesadaran menjalankan amaliah keagamaan siswa, saya sebagai Kepala Madrasah Diniyah yang merupakan program satu paket dengan Madrasah Ibtidaiyah, melakukan beberapa hal:

2. Untuk meningkatkan kompetensi siswa

- a. Menyusun program pembelajaran, menyusun kurikulum pembelajaran, dan memantau proses pembelajaran;
- b. Memberikan pengetahuan tentang ilmu fikih, tauhid, tajwid dan tata cara beribadah yang benar sesuai dengan syari'at;
- c. Memilih kitab-kitab yang disesuaikan dengan kompetensi siswa;
- d. Membuat program tahfidz Juz 30, dan implementasinya;

e. Dengan menempatkan guru/ustadz sesuai dengan bidangnya, bagi ustadz bidang kitab akan mengampu kitab, dan bagi guru tahfidz akan diberikan tugas mengampu tahfidz; f. Memberikan latihan pidato dan memberikan tugas pada siswa pada setiap pelaksanaan peringatan hari besar Islam; g. Membimbing dan mengikutsertakan siswa pada setiap event keagamaan; h. Mengadakan pesantren kilat setiap bulan Ramadhan 3. Untuk meningkatkan kompetensi guru/ustadz (a) Mengikutkan para ustadz-ustadzah pada pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan kompetensi yang dimilikinya, misalnya ustadz bidang kitab, diikutkan dalam program-program diskusi dan penyuluhan, bagi ustadz-ustadzah bidang tahfidz, diikutkan pelatihan – pelatihan tartil seperti metode membaca Tilawaty, Yanbu’a, dan lain-lain; (b) Memberikan bimbingan bagi ustadz-ustadzah baru yang belum memiliki pengalaman mengajar; (c) Mengadakan penilaian dan evaluasi kinerja secara rutin, minimal 6 bulan satu kali, serta mengadakan penilaian hasil belajar siswa. Apa hambatan yang dihadapi dalam manajemen Learning Organization dalam meningkatkan amaliah keagamaan peserta didi di MIS Al-Anwar ini?	Beberapa hambatan yang dihadapi diantaranya adalah: 4. Kurangnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah Dilaksanakannya pembelajaran Madrasah Diniyah setelah dhuhur/setelah jam formal, membuat semangat siswa agak menurun karena sudah kecapekan dan jenuh setelah mengikuti jam pembelajaran formal. Hal ini tentu berimplikasi pada kualitas pemahaman dan penerimaan materi pelajaran. 5. Kurangnya kerja sama orang tua Kegiatan keagamaan sudah dijalankan dan diterapkan dengan maksimal di lingkungan sekolah, mulai dari membaca surah pendek setiap pagi, sholat berjamaah, dan kegiatan lainnya termasuk hafalan juz 30. Namun masih ada wali murid yang acuh tak acuh terhadap kegiatan-kegiatan tersebut. Bahkan ketika siswa berada di rumah, banyak orang tua yang membiarkan putra-putrinya larut dalam bermain HP walaupun waktu sholat telah tiba. Hafalan juz 30 yang ditargetkan selesai setelah semester 1 kelas 6, ternyata masih banyak yang tidak tercapai karena tidak ada kerja sama orang tua ketika siswa berada di rumah. 6. Kurangnya tingkat kedisiplinan guru Kedisiplinan adalah kunci keberhasilan, inilah kalimat yang sering disampaikan ketua yayasan. Namun kenyataannya tidak mudah menerapkan kedisiplinan guru/ustadz di sekolah. Latar belakang niat mengajar, kurangnya komitmen guru untuk maju, dan kurangnya motivasi guru untuk mewujudkan visi misi sekolah,
---	--

dan tidak adanya target capaian dalam mengajar adalah salah satu faktor hambatan untuk merealisasikan cita-cita sekolah, termasuk terhambatnya menanamkan peningkatan kesadaran siswa terhadap amaliah keagamaan.

Tabel 10 : Wawancara dengan Guru PAI MIS Al-Anwar

Nama Responden	Abdullah Syakir, S.Pd.I
Jabatan	Guru PAI MIS Al-Anwar
Kode	GPAI.AA.03

Apa saja yang guru lakukan dalam rangka meningkatkan amaliah keagamaan di MIS Al-Anwar ?

Kami sebagai guru PAI melakukan beberapa hal:

- a. Untuk meningkatkan kompetensi guru
Sebagai guru PAI, saya sering mengikuti pendidikan dan pelatihan-pelatihan, saya biasanya mempelajari dulu materi yang akan diajarkan besok pagi, kami terus berusaha untuk belajar dan sharing dengan teman-teman guru bila ada sesuatu yang belum dipahami dan kami akan meminta bimbingan pada Kepala Madrasah Ibtidaiyah, maupun pada kepala Madrasah Diniyah.
- b. Untuk meningkatkan kompetensi siswa
 - (1) Kami berusaha membuat suasana belajar yang nyaman, mendesain ruang kelas yang nyaman, menyusun formasi tempat duduk siswa yang selalu berubah setiap 3 hari sekali.
 - (2) Memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang telah disediakan oleh yayasan seperti TV Smart yang ada dan media pembelajarn lain,
 - (3) kami selalu mencari inovasi-insovasi baru dalam mengajar, dan mencari model yang menarik untuk siswa, dan yang paling penting adalah
 - (4) mempraktekkan apa yang kami ajarkan kepada anak-anak, misalnya cara berwudlu yang betul, bacaan dan gerakan sholat yang betul dan sholat berjamaah dhuhur tepat waktu
 - (5) membaca Al-Qur'an setiap hari, merutinkan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, membaca surah pendek saat apel pagi dan saat masuk kelas jam pertama, masih banyak lagi kegiatan lainnya seperti melatih puasa-puasa sunah, membiasakan bersedekah untuk sosial dan lain-lainnya.

Tabel 11 : Wawancara dengan Guru Tahfidz MIS Al-Anwar

Nama Responden	Risalah Ajmilatin N.
Jabatan	Guru Tahfidz MIS Al-Anwar
Kode	GTQ.AA.04

Anda sebagai ustadzah yang mengampu program khusus tahfidz, apa yang ada lakukan untuk meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik di MIS Al-Anwar?	
ii.	Untuk meningkatkan kompetensi diri Sebagaimana tugas dan tanggung jawab saya sebagai pengampu program tahfidz, saya menjalankan tugas yang telah dijadwalkan oleh sekolah dengan sebaik-baiknya, saya memaksimalkan waktu yang tersedia, saya selalu bekerja sama dengan teman yang sama-sama mengampu tahfidz. Setiap ada kesulitan, kami selalu bermusyawarah untuk mencari solusi bersama-sama. Untuk meningkatkan kompetensi diri, disamping ikut pelatihan-pelatihan, saya diberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan lanjutan yaitu kuliah S1, karena saya lulusan pondok pesantren.
iii.	Untuk meningkatkan kompetensi siswa Kami membuat program tahfidz dengan sistem sorogan dan setoran hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Setiap hari siswa setoran hafalan, bahkan kadang kalau siswa tidak masuk sekolah, kami menerima setoran mereka lewat WA.
iv.	Mengadakan wisuda tahfidz setiap akhir tahun, hal ini termasuk faktor yang memotivasi siswa untuk menghafal, diberikannya apresiasi dari yayasan dalam bentuk hadiah bingkisan dan piala bagi penghafal terbaik menjadikan bertambahnya semangat siswa untuk berlomba menjadi yang terbaik.

Tabel 12 : Wawancara dengan Kamad MIS Islahul Iman

Nama Responden	Nur Wahidah, S.Pd
Jabatan	Wakil Kepala MIS Islahul Iman
Kode	KMIS.II.01

Sebagai kepala madrasah, apa yang guru lakukan dalam manajemen Learning Organization untuk meningkatkan amaliah keagamaan siswa?	
1.	Bagaimana perencanaan (<i>planning</i>) LO dalam meningkatkan amaliah keagamaan di MIS Islahul Iman ? a) Berkreasi dan berinovasi

Kepala MIS Islahul Iman mengharapkan semua guru menjadi guru yang kreatif dan inovatif yaitu seorang guru yang mampu mengkreasi pengajaran dengan mencoba berbagai hal baru, meneliti bahkan sampai berkarya untuk membuat berbagai model atau media pembelajaran untuk kepentingan pembelajarannya dan demi memnuhi kebutuhan para siswanya agar sukses di masa depannya.

- b) Meningkatkan profesionalisme guru
Dengan mengikuti seminar dan pelatihan penunjang guru maka akan ada perubahan yang terjadi dalam sistem dan metode belajar siswa yang akan di ajarkan. Selain menambah skill dan kemampuan yang belum pernah dilakukan guru juga dapat mengexplor dirinya lebih berkembang lagi terhadap dunia luar. Melalui workshop, guru juga memiliki kesempatan untuk beristirahat sejenak dari rutinitas yang kadang melelahkan dan menantang. Ketika mereka terlibat dalam kegiatan workshop, guru dapat merefresh pikiran mereka dan melupakan sejenak beban tugas yang ada.

2. Bagaimana pengorganisasian (*organizing*) LO dalam meningkatkan amaliah keagamaan di MIS Islahul Iman ?

Masing-masing guru diberikan tugas dan tanggung jawab oleh kepala MIS Islahul Iman, sesuai dengan bidangnya. Dalam hal ini guru pengampu mata Pelajaran Agama Islam dan guru ekstrakurikuler keagamaanlah yang berperan penting dalam mewujudkan peningkatan amaliah keagamaan siswa, karena di pundak mereka ada tanggung jawab atas program tambahan dari madrasah, disamping guru-guru yang bertugas mengkoordinir semua kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap harinya.

3. Bagaimana pelaksanaan (*actuating*) LO dalam meningkatkan amaliah keagamaan di MIS Islahul Iman ?

- a) Sholat dhuha dan dzikir Asmaul Husna
Sholat Dhuha dilaksanakan sebelum jam masuk kelas secara berjama'ah seluruh siswa dan dilanjutkan dengan dzikir Asmaul Husna, di musholla dibawah bimbingan guru piket.
- b) Sholat dhuhur berjama'ah di sekolah
Sebelum pulang sekolah, semua siswa diwajibkan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di musholla.
- c) Hafalan dan Muthola'ah Juz Amma (juz 30)
Hafalan Juz Amma, di laksanakan setiap hari secara sorogan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, dengan target lulus MI sudah hafal juz 30. Sedangkan untuk muthola'ah Juz 30 dilaksanakan setiap pagi di

dalam kelas masing-masing sebelum pelajaran dimulai sesuai dengan kemampuan kelas masing-masing.

d) Pembacaan Surah Yaasiin

Pembacaan surah Yaasiin di MIS Islahul Iman dilaksanakan oleh semua siswa setiap hari Jum'at pagi dengan dikoordinir oleh guru piket. Dengan dirutinkan membaca surah yaasiin, diharapkan semua siswa akan dengan sendirinya lancar dan bahkan hafal surah tersebut dan dapat rutin membacanya ketika di rumah.

e) Infak Mingguan

Jum'at beramal, adalah salah satu program mingguan MIS Islahul Iman untuk mendidik semenjak dini semua siswa tentang berinfaq dan bersedekah. Adapun alokasi dananya diperuntukkan kepentingan social seperti menjenguk siswa yang sakit, atau ada keluarga siswa yang meninggal dunia.

f) Peringatan Hari Besar Islam

Setiap peringatan hari besar Islam, MIS Islahul Iman selalu memperingati dengan mengadakan acara ceremonial yang melibatkan semua siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa terbiasa menghormati dan merayakan hari besar agamanya sendiri

4. Bagaimana pengawawan (*controlling*) LO dalam meningkatkan amaliah keagamaan di MIS Islahul Iman ?

a) Melakukan supervisi guru PAI

Guru PAI sebagai pelaksana kurikulum berkepentingan melakukan beberapa evaluasi diri, kepala madrasah sebagai supervisor memberikan pengetahuan dan latihan terhadap guru agar dalam pelaksanaan evaluasi dapat dilaksanakan dengan baik.

b) Evaluasi Kurikulum PAI

Evaluasi Kurikulum PAI dilakukan dengan penilaian hasil belajar peserta didik untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c) Evaluasi Pengembangan Kurikulum PAI dan Ekskul Keagamaan.

Kurikulum PAI perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman untuk memungkinkan materi yang disampaikan relevan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Selain itu, orientasi pendidikan agama harus lebih ditekankan pada pengembangan karakter dan kecerdasan emosional. Materi yang disampaikan pada siswa perlu lebih luas, mencakup isu-isu aktual seperti pluralisme, toleransi, serta hubungan antaragama.

Tabel 13 : Wawancara Kendala LO dengan Wakamad MIS Islahul Iman

Nama Responden	Nur Wahidah, S.Pd
Jabatan	Wakil Kepala MIS Islahul Iman
Kode	KMIS.II.02

Apa saja hambatan dalam manajemen Learning Organization untuk meningkatkan amaliah keagamaan siswa di MIS Islahul Iman ?

Hambatan yang kami hadapi diantaranya adalah:

- (1) Kurangnya kesadaran orangtua dalam memotivasi belajar siswa untuk belajar agama.
- (2) Kurangnya minat dan motivasi peserta didik untuk belajar agama
Beberapa faktor yang menjadikan sebab antara lain yaitu kurangnya motivasi dari orang tua, pengaruh lingkungan bermain, berkembangnya teknologi yang cukup pesat, penyajian materi pelajaran yang kurang menarik, kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam mengelola kelas, dan masih banyak lagi.
- (3) Kurangnya buku referensi pembelajaran PAI
Tidak hanya di MIS Ilahul Iman saja, banyak daerah di Indonesia, terutama sekolah-sekolah di pedesaan, masih kekurangan perpustakaan dan tidak adanya toko buku yang memadai, terutama toko-toko yang menyediakan buku-buku agama untuk bahan bacaan siswa usia Sekolah Dasar.
- (4) Media pembelajaran yang kurang lengkap
Masih banyak guru hanya memberikan instruksi pembelajaran berdasarkan buku saja dengan pola yang sama dan monoton setiap harinya, hal ini tentunya berdampak terhadap siswa didik. Maka dari itu, inovasi yang saat ini gencar dilakukan oleh pada pendidik adalah menggunakan ataupun mengembangkan media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa serta memudahkan guru dan siswa dalam memberi dan menerima materi pelajaran. Tidak tersedianya media pembelajaran adalah termasuk salah satu faktor menurunnya minat belajar agama pada anak.
- (5) Kurangnya dukungan dana
Sebagai lembaga pendidikan Islam swasta, MIS Islahul Iman masih menggantungkan sumber dana dari pemerintah (BOS), dari wali siswa (uang Komite) dan dari Yayasan yang hanya cukup untuk mengkafer biaya operasional saja, sedangkan untuk pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan media pembelajaran, pihak Madrasah harus berpikir keras dengan meminta bantuan ke pihak yayasan.
- (6) Resistensi guru terhadap perubahan.
Orang-orang yang sudah lama mengajar dan sudah terbiasa dengan pekerjaannya sering kali tidak mau mempelajari proses baru.
- (7) Kurangnya pelatihan kepemimpinan

- (8) Adanya keragaman dalam berpandangan
Adanya perbedaan pandangan dan pertentangan visi karena sudah mulai pecah menjadi visi pribadi karena beragamnya tuntutan
- (9) Faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti; kepemimpinan yang tidak solid, penetapan personal tidak tepat di jabatannya, rendahnya tingkat penilaian kinerja karyawan. Faktor eksternal seperti: sistem belum solid, kepemilikan tidak terbuka
- (10) Tingkat ke-egoisan yang tinggi
Masih adanya guru yang memiliki sikap yang egois dan mementingkan diri sendiri, terutama setiap keputusannya harus menjadi prioritas bersama, tentu hal ini akan sangat mengganggu kerja sama dalam sebuah tim.
- (11) Adanya persaingan yang tidak sehat
Jika antar anggota Tim terjadi sebuah persaingan yang tidak sehat bahkan adanya saling sikut entah itu secara frontal atau juga terjadi seperti layaknya “perang dingin”. Sudah dipastikan tim tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan setiap tujuan tim tidak akan terlaksana sesuai dengan harapan bersama.
- (12) Saling menyalahkan antara satu dengan yang lain
Sikap saling menyalahkan tentu membuat kesehatan antar anggota tim menjadi retak. Sebuah tim yang kompak akan memiliki rasa saling menopang satu dengan yang lain.
- (13) Tidak adanya motivasi untuk berkembang
Mirip dengan dampak penolakan terhadap perubahan, masih adanya guru yang tidak termotivasi untuk berkembang tidak akan mencari peluang yang disediakan oleh organisasi.
- (14) Mengabaikan kesuksesan tim
Tidak diapresiasi sebuah kesuksesan, akan membuat menurunnya semangat anggota tim, karena merasa tidak adanya perhatian dan merasa tidak dihargai.

Tabel 14 : Wawancara tentang Solusi atas Kendala LO dengan Wakamad MIS Islahul Iman

Nama Responden	Nur Wahidah, S.Pd
Jabatan	Wakil Kepala MIS Islahul Iman
Kode	KMIS.II.03

Apa saja solusi dalam menghadapi kendala dalam manajemen Learning Organization untuk meningkatkan amaliah keagamaan siswa di MIS Islahul Iman ?
beberapa hal yang dilakukan kepala madrasah dalam mengatasi masalah manajemen learning organization dalam meningkatkan amaliah keagamaan siswa adalah: 2. Untuk meningkatkan kompetensi siswa, yang dilakukan adalah;

- a) Mengelompokkan siswa dalam belajar sesuai dengan kemampuannya
 - b) Pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran
 - c) Mengubah metode pembelajaran dengan membuat inovasi-inovasi baru
 - d) Membuat ruang kelas yang menyenangkan
 - e) Mengikutsertakan siswa pada setiap event/lomba
3. Untuk meningkatkan kompetensi guru dan meningkatkan kinerja tim, dalam mewujudkan peningkatan siswa terhadap amaliah keagamaan, kama melakukan hal-hal:
- a) Kepala Madrasah melakukan identifikasi hambatan: memulai dengan mengenali dan memahami tantangan atau hambatan spesifik yang menghambat terwujudnya visi bersama.
 - b) Pertahankan pola pikir positif: Kepala Madrasah bersikap positif dengan memandang tantangan sebagai peluang untuk tumbuh dan berkembang.
 - c) Mengembangkan rencana yang komprehensif: kepala madrasah membuat rencana yang terdefinisi dengan baik yang menguraikan tujuan, strategi, dan tindakan spesifik untuk mengatasi hambatan yang teridentifikasi.
 - d) Mendorong inovasi dan eksperimen: Merangkul budaya yang mendorong guru untuk mengeksplorasi metodologi pengajaran baru, teknologi pengajaran, dan pendekatan yang dapat membantu mengatasi hambatan.
 - e) Memberikan pengembangan dan dukungan profesional: Menawarkan program pembelajaran profesional, lokakarya, dan peluang pelatihan untuk membekali staf dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengatasi hambatan secara efektif.
 - f) Menyediakan sarana prasarana PAI yang dibutuhkan dan mengubah cara belajar di kelas dengan yang lebih menantang dan menarik siswa.

Tabel 15 : Wawancara dengan Guru PAI MIS Islahul Iman

Nama Responden	Ja'far, S.Pd.I
Jabatan	Guru PAI MIS Islahul Iman
Kode	GPAI.II.02

Sebagai guru PAI, apa yang guru lakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran para peserta didik untuk menjalankan amaliah keagamaannya?

Yang saya lakukan adalah:

1. Memberikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan sebaik-baiknya, dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.
2. Disamping pemberian materi secara teori, saya ajak siswa untuk praktek secara langsung, misalnya bagaimana berwudlu yang benar, sholat yang benar;
3. Kami ajarkan untuk membiasakan sholat dhuha setiap pagi sebelum masuk kelas, kegiatan ini dikoordinir oleh guru piket;

4. Dilaksanakan baca Al-Qur'an/Tadarus (10 menit sebelum pelajaran). Kegiatan Tadarus ini dilaksanakan oleh seluruh guru, dan peserta didik di halaman sekolah dan kemudian berdo'a bersama.
5. Kami mengajari siswa untuk membiasakan bersedekah. Kegiatan ini kami rutinkan setiap Jum'at, sehingga kami menyebutnya Jum'at Berkah. Alokasi dananya adalah untuk sosial, bila ada teman yang sakit, atau ada keluarga siswa yang meninggal.
6. Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam
7. Mengadakan Pesantren Ramadhan

Tabel 16 : Wawancara dengan Guru Tahfidz MIS Islahul Iman

Nama Responden	Lia Hariski Rahmawati, S.Pd.
Jabatan	Guru Tahfidz MIS Islahul Iman
Kode	GTQ.II.03

Apa yang guru lakukan dalam rangka ikut mendukung terwujudnya siswa yang meningkat kesadaran menjalankan amaliah keagamaan di MIS Islahul Iman ini ?

- a) Untuk meningkatkan kompetensi diri
sebagai pengampu program tahfidz, saya menjalankan tugas yang telah dijadwalkan oleh sekolah dengan sebaik-baiknya, saya memaksimalkan waktu yang tersedia. Setiap ada kesulitan, saya selalu bermusyawarah untuk mencari solusi. Untuk meningkatkan kompetensi diri, saya sering konsultasi dengan kepala sekolah, karena saya jarang ikut pelatihan-pelatihan, disamping itu sesekali saya mengikuti seminar melalui zoom atau mencari referensi melalui you tube.
- b) Untuk meningkatkan kompetensi siswa
Kami membuat program tahfidz dengan sistem sorogan dan setoran hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Setiap hari siswa setoran hafalan. Kami juga setiap pagi membiasakan melatih siswa untuk sholat dhula bersama-sama, dan membaca surah pendek.
- c) Pembiasaan membaca yasiin setiap Jum'at pagi secara rutin kami laksanakan dan di hari Jum'at pula kami membiasakan siswa untuk bersedekah semampunya. Hal ini untuk menanamkan rasa sosial dan pembiasaan menjalankan amaliah keagamaan siswa.

DOKUMENTASI LAPANGAN







Gambar 8: Srtifikat Akreditasi MIS Islahul Iman



Gambar 9: Srtifikat Akreditasi MIS Al-Anwar



Gambar 10: Wawancara dengan Kamad MIS Al-Anwar



Gambar 11 : Kunjungan peneliti ke MIS Al-Anwar

Gambar 12: Siswa-siswi MIS Al-Anwar Tahun 2018



KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR WILAYAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
PIAGAM PENDIRIAN MADRASAH

Nomor : Kw.21.2/5/PP.01/247/2016

Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah Nomor : Kw.21.2/5/PP.01/247/2016, tanggal 14 Maret 2016 diberikan Piagam Pendirian Madrasah kepada :

Nama Madrasah **Ibnu Dayah**
: **AL-ISHLAHUL IMAN**
Alamat : **II. A. Yami Km. 75**
Desa/Kelurahan : **Amin Jaya**
Kecamatan : **Pangkalan Banteng**
Kabupaten/Kota : **Kotawaringin Barat**
Provinsi : **Kalimantan Tengah**
Penyelenggara Madrasah : **Yayasan Pendidikan Al-Ishlahul Iman**
Akte Notaris Penyelenggara : **No. 23 Tanggal 29 April 2015**
Pengesahan Akte Notaris Organisasi : **: SK MENKUMHAM RI**
: **No. AHU-0006458 AH.01.04.2015**
: **Tanggal, 05 Mei 2015**
: **15 April 2007**

Berdiri Sejak Tanggal

Dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) :

1	1	1	2	6	2	2	0	1	0	0	1	0
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Palangka Raya, 14 Maret 2016

An. Menteri Agama RI
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama
Provinsi Kalimantan Tengah

ABDUL HALIM H. AHMAD, Lc., MM.
NIP. 19570911 199003 1 001

Gambar 13: NISM MIS Islahul Iman

LAMPIRAN : Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama
Provinsi Kalimantan Tengah
Nomor : Kw.21.2/5/PP.01/247/2016
Tanggal : 14 Maret 2016
Tentang : **PEMBERIAN IZIN OPERASIONAL PENDIRIAN
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AL-ISHLAHUL IMAN
DESA AMIN JAYA KECAMATAN PANGKALAN BANTENG
KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT.**

IDENTITAS MADRASAH
YANG DIBERIKAN IZIN OPERASIONAL PENDIRIAN

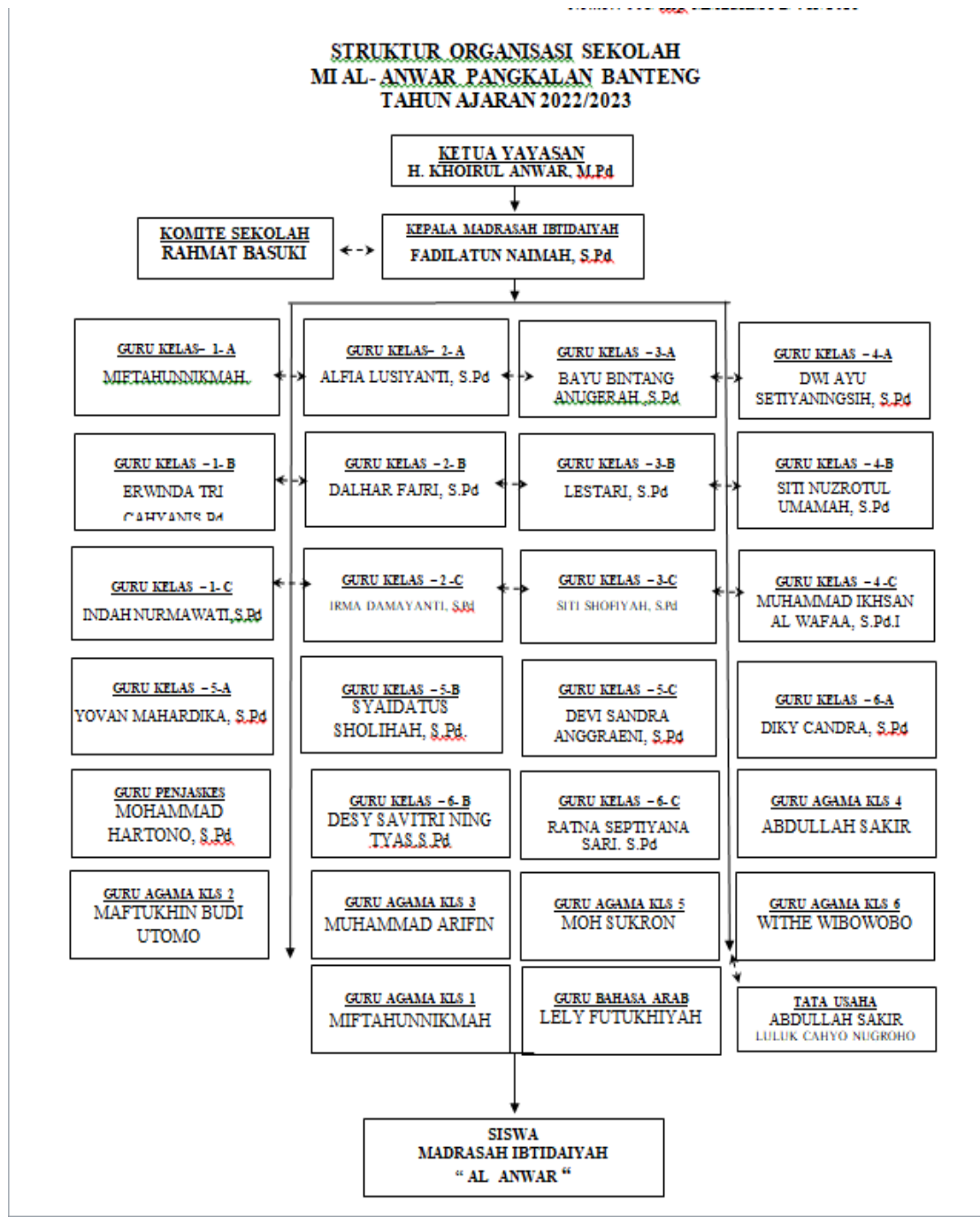
1.	Nama Madrasah Ibtidaiyah	AL-ISHLAHUL IMAN
2.	Nomor Statistik Madrasah (NSM)	111262010010
3.	Alamat Madrasah	Jl. A. Yani Km.75 Desa Amin Jaya Kecamatan Pangkalan Banteng
4.	Nama Organisasi Penyelenggara	Yayasan Pendidikan Al-Ishlahul Iman
5.	Akte Notaris Organisasi Penyelenggara	No. 23 Tanggal 29 April 2015
6.	Pengesahan Akte Notaris Organisasi Penyelenggara	SK. MENKUMHAM RI. No. AHU-0006458.AH01.04. 2015 Tanggal 05 Mei 2015
7.	Berdiri Sejak Tanggal	15 April 2007

An. Menteri Agama RI.
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama
Provinsi Kalimantan Tengah



H. ABDUL HALIM H. AHMAD, Lc, MM.
NIP. 19570911199003 1001

Gambar 14: Surat Ijin Operasional MIS Islahul Iman



Gambar 15: Struktur Organisasi MIS Al-Anwar Tahun 2023